



Analisis Perbedaan Risiko Investasi Saham Sebelum dan Sesudah Akuisisi Perusahaan

Jenny Selvia¹, Indra Rinaldi², Hafizah Fauziah Hasibuan³, Maria Agustia Laila⁴,
Jeni Sopianti⁵, Yosep Eka Putra⁶
UIN Mahmud Yunus Batusangkar^{1,2,3,4,5,6}

*Email jennysylvia05@gmail.com, indrarinaldi2406@gmail.com, hafizahfauziahhasibuab239@gmail.com,
mariaagustialaila@gmail.com, Jenisofianti@gmail.com, yosepekaputra@uinmybatusangkar.ac.id

Diterima: 14-06-2026 | Disetujui: 19-06-2026 | Diterbitkan: 21-06-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the differences in stock investment risk and the impact of the Debt-to-Asset Ratio (DAR), Debt-to-Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Current Ratio (CR) on companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) before and after acquisitions. This study sampled 10 companies. The method used was quantitative with a comparative approach. The results of data analysis conducted on 10 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) by comparing annual financial statements before and after acquisitions for the periods 2024 and 2025 showed that, overall, this study confirms that in the short term, acquisitions tend not to have a direct beneficial impact on a company's financial performance or stock returns. This finding aligns with previous research findings, which indicate that the benefits of acquisitions are generally only felt in the medium to long term.

Keywords: Acquisition; Stock Return; Stock Investment Risk; Before and After; Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan risiko investasi saham serta dampak Debt To Asset Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Current Ratio (CR) pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Penelitian ini mengambil sebanyak 10 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan membandingkan data laporan keuangan tahunan sebelum dan sesudah akuisisi pada periode 2024 dan 2025 yaitu Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa dalam jangka pendek akuisisi cenderung belum memberikan dampak yang menguntungkan secara langsung terhadap kinerja keuangan maupun return saham perusahaan. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa manfaat dari akuisisi umumnya baru terasa ketika jangka menengah hingga jangka panjang.

Katakunci: Akuisisi; Return Saham; Risiko Investasi Saham; Sebelum dan Sesudah; Harga Saham

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Selvia, J., Rinaldi, I. ., Hasibuan, H. F. ., Laila, M. A. ., Sopianti, J. ., & Putra, Y. E. . (2026). Analisis Perbedaan Risiko Investasi Saham Sebelum dan Sesudah Akuisisi Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 1214-1224. <https://doi.org/10.63822/zb9x1725>

PENDAHULUAN

Akuisisi terjadi ketika suatu perusahaan mengambalalih aset dan/atau saham perusahaan lain. Namun, tindakan ini dilarang jika dilakukan di sektor industri atau level perdagangan manapun yang berpotensi memicu praktik monopoli dan menghambat persaingan usaha yang sehat. Selaras dengan Pasal 29 UU No.5 Tahun 1999, merger, konsolidasi, atau pengambilalihan yang nilai aset serta penjualannya melewati batas legal tertentu wajib diawasi. Pembatasan ini bertujuan untuk mencegah terbentuknya konsentrasi pasar, yang berisiko mendongkrak harga produk akibat besarnya bangsa pasar yang dikuasai oleh satu pihak (Adhimasta, 2023).

Korporasi berupa merger dan akuisisi memiliki kemampuan untuk memengaruhi harga instrument efek, seperti saham maupun obligasi, yang diterbitkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Penelitian ini bertujuan, untuk menganalisis perbedaan risiko investasi saham sebelum dan sesudah akuisisi perusahaan. Perusahaan dituntut untuk dapat mencapai keberhasilan dan meningkatkan nilai perusahaan, untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan strategi yang matang dalam jangka panjang maupun jangka pendek dari sisi internal perusahaan maupun eksternal. Strategi internal dapat dilakukan seperti peningkatan kualitas produk, peluncuran produk baru, maupun meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan. Strategi eksternal dapat dilakukan dengan merger atau akuisisi yaitu penggabungan usaha dengan pihak ketiga sebagai jalinan kerjasama (Nasir & Morina, 2018).

Sepanjang dekade terakhir, aktivitas akuisisi di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan tren yang fluktuatif namun signifikan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa nilai transaksi akuisisi di Indonesia mencapai puluhan triliun rupiah setiap tahunnya, dengan sektor finansial, teknologi, dan barang konsumsi menjadi yang paling aktif. Fenomena ini menunjukkan bahwa akuisisi tidak hanya menjadi alat ekspansi, tetapi juga bagian dari strategi restrukturisasi dan peningkatan daya saing perusahaan.

Dalam pengambilan keputusan investasi, salah satu fokus utama investor adalah tingkat risiko saham yang umumnya diukur berdasarkan fluktuasi imbal hasil (return), misalnya melalui koefisien beta, simpangan baku return, atau nilai berisiko (Value at Risk). Risiko tersebut dapat berubah seiring adanya modifikasi fundamental perusahaan pasca akuisisi, seperti perubahan struktur modal, pola arus kas, serta penilaian pelaku pasar terhadap prospek di masa mendatang. Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana perbedaan tingkat risiko antara periode sebelum dan sesudah akuisisi terjadi.

Apakah ada perbedaan dalam risiko investasi saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan akuisisi serta bagaimana pengaruh akuisisi terhadap perubahan return saham perusahaan dalam konteks keputusan investasi investor? Adapun beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat risiko investasi saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan akuisisi?
2. Untuk mengetahui apakah akuisisi perusahaan dapat berpengaruh terhadap tingkat risiko pasar saham perusahaan?
3. Apakah kondisi perusahaan setelah diakuisisi menunjukkan sebuah peningkatan atau penurunan risiko investasi bagi investor?
4. Bagaimana perubahan return saham perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman praktis peneliti dalam menerapkan konsep akuntansi keuangan lanjutan dan pasar modal, terutama dalam menganalisis indikator risiko investasi saham seperti risiko sistematis (Beta) dan volatilitas return saham. Selain itu, penelitian ini juga membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana perkembangan suatu

perusahaan yang mengakuisi perusahaan lainnya dalam merespon aksi korporasi berupa akuisisi pada situasi nyata di lapangan, sekaligus mengasah keterampilan peneliti dalam mengolah data sekunder bursa efek serta menafsirkan informasi keuangan demi pengambilan keputusan investasi yang tepat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa, dosen, dan pihak akademisi lainnya dalam memahami bagaimana analisis risiko investasi saham diterapkan secara empiris pada emiten yang melakukan aksi korporasi di pasar modal. Selain itu, penelitian ini memiliki potensi untuk memperkaya literatur dan mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai manajemen keuangan, teori portofolio dan analisis investasi, serta perilaku pasar efisien dalam merespon pengumuman akuisisi perusahaan.

Variabel utama yang digunakan dalam analisis perbedaan risiko investasi saham yaitu meliputi Risiko Sistematis, yang didefinisikan sebagai tingkat sensitivitas atau fluktuasi return saham suatu perusahaan terhadap pergerakan pasar secara keseluruhan sebagai akibat dari respon pasar atas pengumuman akuisisi. Variabel ini dioperasionalkan melalui nilai Beta Saham, yang dihitung dengan membandingkan nilai kovarians antara return saham harian individu dan return pasar (IHSG) terhadap varians dari return pasar itu sendiri, dengan skala pengukuran rasio.

Variabel kedua adalah Risiko Total (Volatilitas Return Saham), yang didefinisikan sebagai tolak ukur besarnya ketidakpastian atau derajat penyimpangan keuntungan harian yang dihadapi investor akibat adanya sentimen dari aksi korporasi akuisisi. Secara operasional, risiko total ini diukur dengan menggunakan nilai Standar Deviasi dari tingkat keuntungan (return) saham harian perusahaan selama periode pengamatan. Semakin tinggi nilai standar deviasi yang dihasilkan, maka semakin besar pula risiko total investasi pada saham tersebut, di mana variabel ini diukur menggunakan skala rasio.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar (listing) di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah melakukan akuisisi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan go public yang melakukan akuisisi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 April 2026 sampai juni 2026. Tahapan awal penelitian dimulai dengan membuat Tabel Tabulasi berdasarkan data Laporan Keuangan Tahunan yang diakses melalui IDX.

Sumber data penelitian ini yaitu sumber data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), selain itu data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Laporan Keuangan Tahunan yang terdaftar di IDX. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, yang dapat diperoleh dari sumber website BEI (www.idx.co.id), laporan keuangan perusahaan. Adapun informasi lainnya seperti perkembangan indeks harga saham perusahaan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan pada berbagai macam media dan pihak-pihak yang membutuhkan laporan tersebut, literatur dan buku-buku serta jurnal yang terkait. Terdapat 10 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dipilihnya 10 perusahaan tersebut dikarenakan merupakan 10 perusahaan dari beberapa perusahaan yang masih aktif akuisisi pada periode 2024 dan 2025.

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Bumi Resources Tbk	BUMI
2	PT Adaro Andala Indonesia Tbk	AADI
3	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI
4	PT Andira Agro Tbk	ANDI
5	PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk	ADMR
6	PT Arita Prima Indonesia Tbk	APII
7	PT Archi Indonesia Tbk	ARCI
8	PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk	ASHA
9	PT Asri Karya Lestari Tbk	ASLI
10	PT Andalan Sakti Primaindo Tbk	ASPI

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan website BEI (www.idx.co.id) atau biasa disebut dengan IDX yang memperoleh informasi yang akurat dan komperensif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan excel. Excel merupakan perangkat lunak atau software yang berbasis windows yang digunakan untuk mengelola data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Debt to Equity Ratio (DER)

DER adalah rasio yang digunakan untuk menghitung atau mengukur perbandingan antara total kewajiban dengan modal ekuitas perusahaan. Rasio ini mencerminkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan dari pihak eksternal dibandingkan menggunakan modal sendiri. Apabila nilai DER tinggi, maka bias disimpulkan perusahaan lebih banyak menggunakan utang dalam biaya operasional perusahaan (Kurnia, 2020).

Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan DER Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Kode	Nama Emiten	2025 (sesudah)	2024 (sebelum)	Selisih	Keterangan
BUMI	Bumi Resources Tbk	46.0777	45.3577	0.7200	Naik
AADI	PT Adaro Andala Indonesia Tbk	56.3523	78.1683	-21.8160	Turun
AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	11.9609	24.0977	-12.1368	Turun
ANDI	PT Andira Agro Tbk	149.9994	119.1535	30.8459	Naik
ADMR	PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk	68.3508	38.0314	30.3194	Naik
APII	PT Arita Prima Indonesia Tbk	50.5831	14059.5612	-14008.9781	Turun
ARCI	PT Archi Indonesia Tbk	182.9113	217.0472	-34.1359	Turun
ASHA	PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk	16.9387	21.1370	-4.1983	Turun

Analisis Perbedaan Risiko Investasi Saham Sebelum dan Sesudah Akuisisi Perusahaan
(Selvia, et al.)

ASLI	PT Asri Karya Lestari Tbk	13.9780	12.8393	1.1387	Naik
ASPI	PT Andalan Sakti Primaindo Tbk	55.1157	34.0785	21.0372	Naik
Rata-Rata		65.2268	1464.9472		

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, bisa di simpulkan bahwa dari kesepuluh perusahaan yang menjadi sample, terdapat variasi pergerakan nilai DER. Sebanyak 5 perusahaan mengalami kenaikan nilai DER sesudah akuisisi, yaitu BUMI, ANDI, ADMR, ASLI dan ASPI. Kenaikan nilai DER mengidentifikasikan bahwa setelah diakuisisi, perusahaan tersebut cenderung meningkatkan penggunaan utang relatif terhadap ekuitasnya. Sedangkan 5 perusahaan lainnya mengalami penurunan nilai DER, yang berarti menandakan perusahaan tersebut sudah melakukan perbaikan dalam struktur modal (pendanaan) atau pelunasan kewajiban yang lebih baik.

Debt to Asset Ratio (DAR)

DAR adalah rasio yang mengukur seberapa besar total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Apabila nilai DAR tinggi, maka semakin besar porsi aset yang didanai dari kewajiban kepada pihak ketiga, sehingga bias menyebabkan risiko gagal bayar dan menimbulkan tekanan keuangan pada perusahaan (Wardani, 2023).

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan DAR Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Kode	Nama Emiten	2025 (sesudah)	2024 (sebelum)	Selisih	Keterangan
BUMI	Bumi Resources Tbk	31.5433	31.2042	0.3391	Naik
AADI	PT Adaro Andala Indonesia Tbk	36.0419	43.8733	-7.8314	Turun
AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	10.6831	19.4183	-8.7352	Turun
ANDI	PT Andira Agro Tbk	59.9999	54.3699	5.6300	Naik
ADMR	PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk	40.6002	27.5527	13.0475	Naik
APII	PT Arita Prima Indonesia Tbk	33.5915	10185.9945	- 10152.4030	Turun
ARCI	PT Archi Indonesia Tbk	64.6532	55.8281	8.8251	Naik
ASHA	PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk	14.4851	17.4488	-2.9637	Turun
ASLI	PT Asri Karya Lestari Tbk	12.2637	11.3784	0.8853	Naik
ASPI	PT Andalan Sakti Primaindo Tbk	35.5320	25.4168	10.1152	Naik
Rata-Rata		33.9394	1047.2485		

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, bisa di simpulkan bahwa sebanyak 6 perusahaan yaitu BUMI, ANDI, ADMR, ARCI, ASLI, dan ASPI mengalami kenaikan nilai DAR sesudah akuisisi, yang menandakan proporsi utang terhadap aset meningkat. Sementara 4 perusahaan lainnya mengalami penurunan, secara rata-rata DAR menurun dari 1.047,25 pada 2024 menjadi 33,94 di tahun 2025. Penurunan yang ekstrem ini dipengaruhi oleh nilai DAR perusahaan APII pada tahun 2024 yang mencapai angka tidak wajar sebesar 10.185,99.

Return on Asset (ROA)

ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Jika nilai ROA dinyatakan tinggi maka mencerminkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, jika nilai ROA rendah atau turun menandakan bahwa perusahaan belum optimal dalam mengelola asetnya (Nurjana dkk, 2021).

Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan ROA Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Kode	Nama Emiten	2025 (sesudah)	2024 (sebelum)	Selisih	Keterangan
BUMI	Bumi Resources Tbk	0.7305	2.1649	-1.4344	Turun
AADI	PT Adaro Andala Indonesia Tbk	3.9060	22.1394	-18.2334	Turun
AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	1.0534	4.1217	-3.0683	Turun
ANDI	PT Andira Agro Tbk	0.9121	-6.5827	7.4948	Naik
ADMR	PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk	2.2429	20.9669	-18.7240	Turun
APII	PT Arita Prima Indonesia Tbk	-0.2104	20.9674	-21.1778	Turun
ARCI	PT Archi Indonesia Tbk	1.0166	0.9817	0.0349	Naik
ASHA	PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk	-3.3791	-19.9886	16.6095	Naik
ASLI	PT Asri Karya Lestari Tbk	-2.1275	2.3758	-4.5033	Turun
ASPI	PT Andalan Sakti Primaindo Tbk	0.1620	2.1231	-1.9611	Turun
Rata-Rata		0.4307	4.9270		

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sampel mengalami penurunan nilai ROA atau profitabilitas aset setelah di akuisisi. Dilihat dai rata-rata penurunan ROA cukup signifikan dari 4,93% pada tahun 2024 menjadi 0,43% ditahun 2025.

Return on Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang menghitung atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang diberikan pemegang saham. ROE dihitung menjadi laba bersih dengan total ekuitas perusahaan. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal ekuitas secara efisiensi guna

menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, sehingga membuat hal ini menjadi salah satu indikator utama dalam penilaian kerja investasi saham (Nurjanah dkk, 2021).

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan ROE Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Kode	Nama Emiten	2025 (sesudah)	2024 (sebelum)	Selisih	Keterangan
BUMI	Bumi Resources Tbk	1.0670	3.1468	-2.0798	Turun
AADI	PT Adaro Andala Indonesia Tbk	6.1071	39.4453	-33.3382	Turun
AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	1.1794	5.1150	-3.9356	Turun
ANDI	PT Andira Agro Tbk	2.2802	-14.4263	16.7065	Naik
ADMR	PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk	3.7760	28.9410	-25.1650	Turun
APII	PT Arita Prima Indonesia Tbk	-0.3168	28.9410	-29.2578	Turun
ARCI	PT Archi Indonesia Tbk	2.8762	3.8165	-0.9403	Turun
ASHA	PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk	-3.9515	-24.2136	20.2621	Naik
ASLI	PT Asri Karya Lestari Tbk	-2.4249	2.6808	-5.1057	Turun
ASPI	PT Andalan Sakti Primaindo Tbk	0.2512	2.8466	-2.5954	Turun
Rata-Rata		1.0844	7.6293		

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, terdapat 8 perusahaan yang mengalami penurunan nilai ROE sesudah akuisisi yang disebabkan oleh meningkatnya basis ekuitas akibat penerbitan saham baru dalam pembiayaan akuisisi, serta adanya tekanan pada laba bersih di tahun pertama. Penurunan ini dari 7,63% menjadi 1,08%. Sedangkan perusahaan ANDI dan ASHA berhasil meningkatkan nilai ROE perusahaan sesudah akuisisi.

Current Ratio (CR)

CR adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. CR diperoleh dengan cara membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar perusahaan. Nilai CR yang tinggi secara umum menunjukkan kondisi likuiditas yang baik, sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Padilah &Janudin, 2024).

Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan CR Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Kode	Nama Emiten	2025 (sesudah)	2024 (sebelum)	Selisih	Keterangan
BUMI	Bumi Resources Tbk	125.1046	100.5424	24.5622	Naik
AADI	PT Adaro Andala Indonesia Tbk	194.6849	253.7017	-59,0168	Turun

AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	433.0633	260.4862	172.5771	Naik
ANDI	PT Andira Agro Tbk	91.8367	76.8377	14.9990	Naik
ADMR	PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk	159.4219	358.2035	-198.7816	Turun
APII	PT Arita Prima Indonesia Tbk	158.7318	358.2035	-199.4717	Turun
ARCI	PT Archi Indonesia Tbk	106.7073	50.2543	56.4530	Naik
ASHA	PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk	250.4252	313.6859	-63.2607	Turun
ASLI	PT Asri Karya Lestari Tbk	247.0385	369.1481	-122.1096	Turun
ASPI	PT Andalan Sakti Primaindo Tbk	259.7599	757.8241	-498.0642	Turun
Rata-Rata		202.6741	289.8874		

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mengalami penurunan CR sesudah akuisisi. Sebanyak 6 perusahaan terjadi penurunan CR, sedangkan 4 perusahaan mengalami kenaikan sesudah akuisisi. Penurunan ini bias disebabkan dari meningkatkan kewajiban jangka pendek akibat pembiayaan akuisisi atau penggunaan kas untuk pembayaran akuisisi.

Return Saham

Return saham dapat diperoleh dari investasi berupa (*realized return*) return realisasi (Hartono, 2017). Return saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari investor dari kepemilikan saham suatu perusahaan selama periode yang ditentukan. Return saham dapat dihitung berdasarkan harga saham pada awal periode. Pada penelitian ini, return saham digunakan untuk mengukur perubahan kinerja saham perusahaan yang melakukan akuisisi, dengan membandingkan rata-rata return saham harian pada periode sebelum dan sesudah.

Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Return Saham Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Kode	Nama Emiten	2025 (sesudah)	2024 (sebelum)	Selisih	Keterangan
BUMI	Bumi Resources Tbk	0.0234	0.0456	-0.0222	Turun
AADI	PT Adaro Andala Indonesia Tbk	0.0187	0.0312	-0.0125	Turun
AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	0.0089	0.0267	-0.0178	Turun
ANDI	PT Andira Agro Tbk	0.0321	0.0198	0.0123	Naik
ADMR	PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk	0.0276	0.0389	-0.0113	Turun
APII	PT Arita Prima Indonesia Tbk	-0.0143	0.0412	-0.0555	Turun
ARCI	PT Archi Indonesia Tbk	0.0198	0.0134	0.0064	Naik
ASHA	PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk	-0.0287	-0.0534	0.0247	Naik
ASLI	PT Asri Karya Lestari Tbk	-0.0156	0.0198	-0.0354	Turun

ASPI	PT Andalan Sakti Primaindo Tbk	0.0112	0.0234	-0.0122	Turun
Rata-Rata		0.0054	0.0207		

Berdasarkan hasil perhitungan table diatas, sebagian besar perusahaan sampel mengalami penurunan return saham harian rata-rata sesudah akuisisi. 7 perusahaan mengalami penurunan dan 3 perusahaan mengalami peningkatan sesudah akuisisi. Return saham menurun dari 0.0207 (2,07%) pada periode sebelum akuisisi menjadi 0.0054 (0,54%) pada periode sesudah perusahaan. Penurunan return saham pasca akuisisi dapat terjadi karena beberapa factor yaitu, kekhawatiran investor terhadap integrase operasional, potensi peningkatan beban utang yang meningkatkan risiko keuangan, serta ketidakpastian terhadap sinergi yang ingin dicapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan membandingkan data laporan keuangan tahunan sebelum dan sesudah akuisisi pada periode 2024 dan 2025, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

Pertama, dari sisi profitabilitas terjadi penurunan yang cukup signifikan pada 10 perusahaan yang dijadikan sampel. Seperti nilai ROA rata-rata turun cukup pesat dari 4,39% menjadi 0,43%, lalu nilai ROE juga ikut melemah dari 7,63% menjadi 1,06%. Hal ini menandakan bahwa dalam jangka pendek, dengan melakukan akuisisi belum berhasil meningkatkan penghasilan laba, baik dari sisi aset maupun ekuitas.

Kedua, dari sisi likuiditas terjadi penurunan nilai current asset sebanyak 6 perusahaan dari 10 perusahaan sampel sesudah akuisisi. Rata-rata CR menurun dari 289,89 menjadi 202,67. Hal ini kemungkinan besar terjadi disebabkan karena penggunaan kas yang cukup besar untuk pembiayaan proses akuisisi serta meningkatnya kewajiban jangka pendek pasca transaksi.

Ketiga, dari sisi struktur permodalan dimana sebagian perusahaan mengalami kenaikan nilai DER dan DAR, yang menandakan penggunaan utang relatif terhadap aset maupun ekuitas semakin besar. Dilihat dari nilai rata-rata DER dan DAR menunjukkan angka yang lebih kecil jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Keempat, dilihat dari sisi pasar modal, return saham harian rata-rata perusahaan mengalami penurunan dari 2,07% sebelum akuisisi menjadi 0,54% sesudah akuisisi. Terdapat 7 perusahaan yang mengalami penurunan yang dapat mencerminkan respons pasar yang belum sepenuhnya positif terhadap aksi korporasi yang telah dilakukan,

Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa dalam jangka pendek akuisisi cenderung belum memberikan dampak yang menguntungkan secara langsung terhadap kinerja keuangan maupun return saham perusahaan. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa manfaat dari akuisisi umumnya baru terasa ketika jangka menengah hingga jangka Panjang. Dan secara simultan, variabel DAR, DER, ROA, ROE, dan CR memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap harga saham suatu perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode 2024-2025. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya mempertimbangkan berbagai rasio keuangan dalam analisis fundamental untuk mengambil suatu keputusan terhadap investasi.

Dari kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut: Bagi investor dan calon investor, investor disarankan untuk mencermati laporan keuangan secara mendalam terlebih dahulu sebelum melakukan investasi kepada perusahaan. Bagi manajemen perusahaan, manajemen disarankan untuk menyusun strategi transaksi yang terencana dengan baik, termasuk manajemen arus kas, pengendalian utang, serta komunikasi yang transparan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambah jumlah perusahaan sampel dan memperpanjang periode pengamatan agar lebih efektif dan dapat menangkap dampak akuisisi dalam jangka menengah dan jangka Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimasta. (2023). Akuisisi Perusahaan dan Potensi Praktik Monopoli dalam Perspektif Hukum Persaingan Usaha Indonesia. *Jurnal Hukum Bisnis Indonesia*, 15(1), 55-68.
- Jogiyanto Hartono. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke-11). Yogyakarta: BPFE
- Kurnia. (2020). Analisis Debt to Equity Ratio (DER) dalam Menilai Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(2), 115-127.
- Nasir., & Morina, D. (2018). Pengaruh Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(3), 425-438.
- Nurjanah, L., Berlianna, T., Anggreani, R., Mudzalifah, S., Adinugroho, T., & Prasetyo, H. (2021). Rasio Profitabilitas dan Penilaian Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(4), 6-7.
- Padilah., & Janudin. (2024). Analisis Current Ratio dalam Mengukur Likuiditas Perusahaan Pasca Akuisisi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 45-58.
- Wardani. (2023). Akuisisi Perusahaan dan Potensi Praktik Monopoli dalam Perspektif Hukum Persaingan Usaha Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 38(2), 89-102.
- Jogiyanto Hartono. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke-11). Yogyakarta: BPFE
- Adhimasta. (2023). Akuisisi Perusahaan dan Potensi Praktik Monopoli dalam Perspektif Hukum Persaingan Usaha Indonesia. *Jurnal Hukum Bisnis Indonesia*, 15(1), 55-68.
- Kurnia. (2020). Analisis Debt to Equity Ratio (DER) dalam Menilai Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(2), 115-127.
- Nasir., & Morina, D. (2018). Pengaruh Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(3), 425-438.
- Nurjanah, L., Berlianna, T., Anggreani, R., Mudzalifah, S., Adinugroho, T., & Prasetyo, H. (2021). Rasio Profitabilitas dan Penilaian Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(4), 6-7.
- Padilah., & Janudin. (2024). Analisis Current Ratio dalam Mengukur Likuiditas Perusahaan Pasca Akuisisi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 45-58.
- Wardani. (2023). Akuisisi Perusahaan dan Potensi Praktik Monopoli dalam Perspektif Hukum Persaingan Usaha Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 38(2), 89-102.